

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan pedoman khusus terkait pengelolaan keuangan zakat, infaq dan sedekah melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 409. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 dirancang sebagai standar universal untuk lembaga pengelola dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia seperti Organisasi Pengelola Zakat berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Unit Pengumpul Zakat (UPZ) maupun entitas kecil pengelola zakat, infaq dan sedekah. Penetapan standar ini bertujuan untuk memberikan aturan yang jelas mengenai proses pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan transaksi yang berkenaan dengan transaksi zakat, infaq dan sedekah.

Yayasan Assyifa' hadir di Kabupaten Tulungagung sebagai sebuah organisasi nirlaba bidang sosial keagamaan yang memiliki model pengelolaan dana kemanusiaan yang unik. Tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja namun juga berfokus pada bidang sosial melalui program kemaslahatan ekonomi umat yang tujuannya adalah untuk memperkuat basis ekonomi melalui program yang dijalankannya yakni Program Infaq Beras Sedekah Pangan Bersama Assyifa'. Program Infaq Beras merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Yayasan

Assyifa' Tulungagung yang sampai saat ini terus dikembangkan. Program ini merupakan perwujudan dari adanya kegiatan penghimpunan dana kemanusiaan dalam bentuk infaq yang dilakukan oleh Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung. Program Infaq Beras dijalankan bukan tanpa alasan, melainkan dijalankan dengan tujuan yakni untuk bisa membantu masyarakat yang membutuhkan khususnya di Kabupaten Tulungagung dalam meringankan beban kebutuhan pangan sehari-hari.

Yayasan Assyifa' berperan sebagai penghubung strategis antara para donatur yang berpartisipasi kepada lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren, kaum dhuafa maupun kepada korban yang terdampak bencana alam di daerah Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Kegiatan yang dijalankan tidak hanya sekadar menghimpun dana infaq tunai secara rutin, akan tetapi juga melibatkan proses konversi dana infaq tersebut menjadi natura berupa beras-beras berkualitas. Nilai strategis dari model pengelolaan dana infaq ini terletak pada transformasi bantuan moneter menjadi komoditas pokok yang langsung dapat memenuhi kebutuhan dasar, sehingga memastikan dampak sosial dari setiap donasi dapat terdistribusikan secara lebih nyata.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 sebagai acuan akademisi bagi organisasi nirlaba yang meskipun bersifat non wajib bagi organisasi dengan entitas kecil seperti Yayasan Assyifa'. Namun Yayasan Assyifa' sebagai organisasi nirlaba yang menghimpun dan juga menyalurkan dana infaq memiliki tanggungjawab moral dan juga

tanggungjawab sosial untuk menjalankan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan profesionalitas terhadap dana infaq mulai dari dana infaq dihimpun, dikelola hingga dana infaq tersebut disalurkan.

Sistem akuntansi yang baik harus mampu menghasilkan laporan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan². Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Assyifa' ini sangatlah membutuhkan suatu pengelolaan yang efektif serta didukung dengan adanya laporan pengelolaan dana yang dihimpun secara tertib. Karakteristik utama organisasi nirlaba adalah tidak adanya kepemilikan seperti pada perusahaan, sehingga laporan keuangannya lebih berfokus pada pertanggungjawaban atas sumber daya yang diterima dan pencapaian tujuan operasional dan bukan pada laba.

Setelah melakukan kegiatan observasi di Yayasan Assyifa' ditemukan bahwa masalah terkait penyusunan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban. Admin mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dana infaq yang dihimpun dikarenakan tidak adanya standar penyusunan laporan keuangan dana infaq secara jelas. Sebelumnya Yayasan menggunakan sistem pencatatan dana infaq secara sederhana sehingga menghasilkan laporan yang masih sederhana sehingga hal ini menyebabkan pengelolaan terasa kurang efektif dan menimbulkan pertanyaan akan akuntabilitas pengelolaan dana infaq di dalam Yayasan tersebut. *“Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan, masih*

² Sri Mulyani, *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba di Indonesia: Teori Akuntansi Kontemporer* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 155.

*mengalami kesulitan dari bendahara pengelola dana karena kurangnya pemahaman standar yang seharusnya digunakan untuk penyusunan laporan keuangan”.*³ Permasalahan lain secara spesifik menyoroti fenomena krusial terkait pelaporan aset neto yang sering kali terabaikan dalam praktik akuntansi nirlaba. Di Yayasan Assyifa’ problematika fundamental muncul pada klasifikasi antara infaq tidak terikat yang diperuntukkan bagi operasional lembaga (seperti biaya bahan bakar dan biaya konsumsi) dengan infaq terikat yang memiliki amanah spesifik seperti program infaq beras. Secara mendalam ditemukan adanya risiko pelanggaran akuntansi ketika dana infaq terikat digunakan secara temporer untuk menutupi kebutuhan mendesak organisasi. Merujuk pada PSAK 409 praktik tersebut merupakan bentuk misklasifikasi aset neto yang dapat mempengaruhi informasi akuntabilitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 adalah suatu peta lengkap yang menunjukkan tata cara ideal mengelola keuangan organisasi dalam hal mengumpulkan hingga menyalurkan dana infaq.⁴ Bagi Yayasan Assyifa’ yang meskipun tidak diwajibkan secara regulasi mengadopsi PSAK 409, akan tetapi hal ini merupakan langkah strategis untuk menstandarisasi operasional pengelolaan dananya sesuai dengan standar tertinggi yang diakui secara nasional. Penggunaan standar ini memastikan

³ Wawancara dengan Bapak Rizal selaku ketua Program Infaq Beras Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung Pada 15 November 2025

⁴ Amir Yunus dan Alif Risolah Sumba, “Analisis Implementasi PSAK 409 Pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah: Mendorong Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 17–26.

bahwa seluruh aktivitas mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dana infaq dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip baku yang berlaku, sehingga menghilangkan variasi dan subjektivitas yang dapat mengurangi kredibilitas laporan.

Penerapan standar yang tepat merupakan fondasi utama untuk membangun akuntabilitas dan transparansi yang lebih kokoh. Dengan menerapkan pedoman PSAK 409 dalam laporan keuangan dana Infaq yang dimiliki, Yayasan Assyifa' akan dapat menyajikan sebuah informasi pengelolaan dana infaq yang andal, konsisten, dapat dibandingkan dan pada akhirnya memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif baik secara internal maupun oleh donatur. Kepatuhan terhadap standar yang diakui ini juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik. Masyarakat dan para pemangku kepentingan akan memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa dana yang mereka amanahkan kepada Yayasan Assyifa' dikelola dengan prosedur yang profesional, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Penelitian oleh Nurul & Pitti yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109) terhadap pengelolaan dana zakat di wilayah Tegal.⁵ Memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah penerapan Standar Akuntansi zakat (PSAK 109) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengelolaan dana zakat pada lembaga zakat di wilayah

⁵ Nurul Wulandari Putri dan Pitti Nur Hanifah, "Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109) Terhadap Kepatuhan Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat Wilayah Tegal," *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 4, no. 2 (2023): 142–151.

Tegal. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi zakat ini dapat meningkatkan keefektivitasan dalam pengelolaan dana. Hasil juga menunjukkan bahwa implementasi PSAK 109 secara konsisten dapat meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial, bahkan pada organisasi yang berskala menengah seperti Yayasan Assyifa’.

Temuan ini diperkuat oleh Nur Imamah dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109), Shariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pemalang).⁶ Dan menghasilkan bahwa penerapan PSAK 109 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di lembaga yang berada di Kabupaten Pemalang. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi standar akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek fundamental. Pertama, fokus penelitian ini pada organisasi nirlaba di bidang sosial dan keagamaan yaitu Yayasan Assyifa’

⁶ Nur Imamah, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Shariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pemalang),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, no.25 (November 2020): 1–11.

Kabupaten Tulungagung yang tidak termasuk dalam kategori Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) sementara penelitian sebelumnya secara umum berfokus pada lembaga pengelola zakat secara formal. Kedua, objek penelitian ini spesifik pada penerapan akuntansi dana infaq yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk natura dan bukan dana tunai yang menjadi fokus mayoritas penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki urgensi mendalam yang bersifat multidimensional. Secara fundamental penelitian ini menjawab tantangan nyata dalam ekosistem akuntansi nirlaba Indonesia. PSAK 409 yang seringkali hanya berfokus pada lembaga-lembaga profesional kini diuji implementasinya pada konteks organisasi nirlaba sosial kegamaan berbasis Yayasan dengan sumber daya terbatas. Dari perspektif praktis penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat posisi Yayasan Assyifa' sebagai penghubung strategis antara donatur dan penerima manfaat. Model pengelolaan dana yang unik melalui konversi menjadi beras menuntut sistem akuntansi yang dapat memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam seluruh rantai nilai.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial. Pada akhirnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan pengelolaan dana sosial di tingkat organisasi nirlaba sosial kegamaan yang selama ini sering diabaikan dalam diskursus akuntansi nirlaba.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Penerapan Akuntansi Dana Infaq Berdasarkan PSAK 409 Pada Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kapabilitas Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung untuk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409?
2. Bagaimana penerapan akuntansi dana infaq yang dilakukan oleh Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 pada pengelolaan dana infaq?
4. Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan oleh Yayasan Assyifa’ Kabupaten Tulungagung untuk dapat mengatasi kendala penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 pada akuntansi dana infaq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang serta fokus penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kapabilitas Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung dalam mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik penerapan akuntansi dana infaq pada program Infaq Beras yang dijalankan oleh Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang menghambat implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 dalam pengelolaan dana infaq beras di Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan oleh Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung dalam mengatasi kendala penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori akuntansi syariah, khususnya dalam memberikan hasil kajian dengan bukti empiris mengenai bagaimana sebuah standar akuntansi keuangan diterapkan secara nyata pada tingkat operasional yayasan. Hal ini berguna untuk mengevaluasi

gap (kesenjangan) antara teori atau standar baku dengan praktik sebenarnya di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh:

a. Akademis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang riset ilmiah. Melalui proses ini penulis belajar mengidentifikasi masalah, menyusun kerangka berpikir yang sistematis, menganalisis data, dan menuangkannya ke dalam laporan ilmiah yang terstruktur. Selain itu penelitian ini juga menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman dan wawasan penulis tentang praktik akuntansi filantropi khususnya terkait implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 pada organisasi nirlaba berbasis sosial keagamaan.

b. Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memberikan rekomendasi penerapan akuntansi dana infaq secara praktis sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409.

c. Bagi Masyarakat dan Donatur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah, khususnya Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung untuk mendorong peningkatan partisipasi dalam program filantropi.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi topik serupa. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan objek, membandingkan penerapan standar akuntansi pada beberapa yayasan, atau mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk penegasan istilah definisi konseptual dan operasional dalam melakukan riset ini bisa dinyatakan sebagai berikut:

1. Infaq

Secara bahasa, infaq berasal dari kata *anfaqa* - *yunfiq* - *infajaan* yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan harta.⁷

Dalam konteks syariah infaq didefinisikan sebagai pemberian atau sumbangan harta yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan

⁷ Qodariah Barkah, *Zakat, Infaq dan Shadaqah* (Prenada Media, 2020), 57.

kebaikan dan kemaslahatan umat baik secara individu maupun kolektif. Berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab dan haul (batas minimum dan waktu wajib) infaq bersifat lebih luas dan fleksibel.⁸

Dalam penelitian ini secara spesifik infaq merujuk pada dana yang dihimpun oleh Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung dari masyarakat. Dana ini kemudian dikelola dan digunakan secara langsung untuk membeli dan menyalurkan beras kepada yang membutuhkan.

2. PSAK 409

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 409 adalah pedoman akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi zakat, infak, dan sedekah. Standar ini berlaku bagi entitas amil (lembaga pengelola) dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, transparan, dan akuntabel.

Dalam penelitian ini PSAK 409 didefinisikan sebagai kerangka acuan yang digunakan untuk mengevaluasi dan menyusun sistem pelaporan keuangan dana infaq beras pada Yayasan Assyifa' Kabupaten Tulungagung.

⁸ BAZNAS, *Panduan Praktis Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan*. (Jakarta: BAZNAS, 2020). 32.